

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan gambaran utuh mengenai ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada lembaga PAUD nonformal di wilayah Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.

##### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pemahaman guru tentang keterlibatan penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada lembaga PAUD nonformal di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.
- b. Menganalisis pengetahuan dan pemahaman guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada lembaga PAUD nonformal di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.
- c. Menyimpulkan harapan atau ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada lembaga PAUD nonformal di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Pulogadung yang ditentukan secara random yaitu di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Adapun tahap penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Tahapan Penelitian Ekspektasi Guru tentang Kinerja Penilik di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur, Tahun 2017-2018**

Tahapan Penelitian	Waktu Pelaksanaan
Pengajuan Judul	Oktober 2017
Penyusunan Proposal Penelitian	Oktober 2017 s.d Juni 2018
Seminar Usulan Penelitian (SUP)	Juli 2018
Validasi Instrumen	Agustus 2018
Pengumpulan Data	Agustus 2018
Analisis Data	Agustus 2018
Penulisan Laporan Hasil Penelitian	Agustus 2018
Sidang Skripsi	Agustus 2018

Tahapan penelitian ini dimulai dari pengajuan topik permasalahan kepada dosen pembimbing 1 maupun 2 sehingga dihasilkan sebuah judul, yaitu “Ekspektasi Guru tentang Kinerja Penilik dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Lembaga PAUD

Nonformal”. Setelah itu, menyusun proposal penelitian yang dimulai dari latar belakang masalah pada bab 1, hingga pengajuan teknik analisis data pada bab 3. Penyusunan proposal penelitian dilakukan melalui proses bimbingan dengan dosen pembimbing I maupun pembimbing II. Setelah semua komponen dalam proposal penelitian terpenuhi, dilakukan pengajuan Seminar Usulan Penelitian (SUP) pada koordinator penyelesaian studi dan ketua program studi. SUP dilaksanakan jika sudah memenuhi persyaratan administratif, mendapatkan persetujuan dari kedua dosen pembimbing, dan pendaftar SUP sudah memenuhi kuota.

Tahapan penelitian selanjutnya yaitu melakukan revisi hasil SUP (jika ada) dari dosen penguji. Kemudian, melakukan validasi instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian. Validasi instrumen dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan *Expert Judgement* kepada dosen yang ekspert pada bidang yang akan diteliti. Dosen ekspert merupakan rekomendasi dari dosen pembimbing untuk mendapatkan saran dan masukan terhadap instrumen penelitian dalam angket yang akan digunakan.

Angket yang telah disusun terlebih dahulu diuji coba sebelum digunakan dalam pengambilan data. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya serta reliabel atau tidaknya instrumen

yang telah dikembangkan. Uji validitas dilakukan dengan menyebar angket yang berisi butir instrumen kepada 30 responden di wilayah kelurahan jati. Angket uji coba yang telah dikembalikan dan diisi oleh responden dihitung tingkat validitas dan reabilitasnya. Hasil uji validitas akan menunjukkan butir yang *drop* dan butir yang valid. Butir yang *drop* akan dihilangkan, sedangkan butir yang valid akan terus digunakan untuk mengambil data sebenarnya. Angket yang digunakan selanjutnya adalah angket yang telah melalui proses validasi.

Proses pengambilan data dilakukan pada rentang bulan Agustus 2018 di Kelurahan Jati Kecamatan Pulogadung dengan responden guru yang mengajar di lembaga PAUD nonformal yaitu guru Satuan PAUD Sejenis (SPS), guru di Kelompok Bermain (KB) atau Play Group, dan guru di Tempat Penitipan Anak (TPA) atau Day care. Responden diberikan angket untuk diisi dan kemudian dikembalikan lagi kepada peneliti. Angket yang telah diisi dan terkumpul akan diolah dalam tabulasi hasil penelitian dan dihitung berdasarkan aspek yang telah disusun dalam kisi-kisi instrumen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dan hasil analisis tersebut di deskripsikan pada bab iv yaitu bab pembahasan hasil penelitian sebagai bentuk pelaporan hasil penelitian. Setelah seluruh laporan penelitian terpenuhi, maka dilakukan sidang hasil penelitian atau sidang skripsi.

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan teknik survei dalam pengambilan data atau disebut juga dengan penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.<sup>1</sup> Dalam hal ini, penelitian survei dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari responden dengan diwakilkan oleh sampel pada sebuah populasi dengan menggunakan alat berupa kuesioner. Kuesioner yang diberikan kepada responden dapat berupa kuesioner terbuka maupun tertutup yang nantinya akan dianalisis dan diambil sebuah kesimpulan.

Penelitian survei berusaha memaparkan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti sampel dari populasi tersebut.<sup>2</sup> Penelitian ini mengambil sampel dari populasi guru PAUD yang ada di Kecamatan Pulogadung untuk mengisi kuesioner yang telah disusun dan melalui proses validasi, sehingga dihasilkan data yang apa adanya untuk dianalisa.

---

<sup>1</sup> Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2008), hlm.3

<sup>2</sup> John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.18

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Subjek pada penelitian ini diambil dari sebuah populasi yang berada di tempat dilaksanakannya penelitian. Populasi yang dimaksud yaitu sekelompok orang yang berada di wilayah pelaksanaan penelitian. Sedangkan menurut Sujarweni, populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Jadi, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh subyek yang akan diteliti oleh peneliti karena telah memenuhi karakteristik dan kualitas yang sesuai dengan sasaran penelitian. Secara khusus, populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar pada lembaga PAUD nonformal di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Populasi yang diambil dalam penelitian memiliki karakteristik tertentu. Adapun karakteristik pada penelitian ini yaitu guru yang telah mengajar di lembaga PAUD Nonformal minimal selama satu tahun agar didapatkan informasi yang diharapkan. Adapun jumlah lembaga PAUD Nonformal dikecamatan Pulogadung yaitu 70 lembaga dengan rincian SPS

---

<sup>3</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)*, (Yogyakarta : Pustakabarupress, 2014), hlm.65

sebanyak 60 lembaga, TPA sebanyak 4 lembaga, dan KB sebanyak 6 lembaga dengan jumlah tenaga pendidik secara keseluruhan sejumlah 116 orang.

## 2. Sampel

Pada penelitian survei digunakan sampel untuk pengambilan data. *A sample is a smaller group selected from a larger population.*<sup>4</sup> Sampel adalah kelompok lebih kecil yang dipilih dari popuasi yang lebih besar. Sampel dalam penelitian diambil dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk dijadikan subyek penelitian.

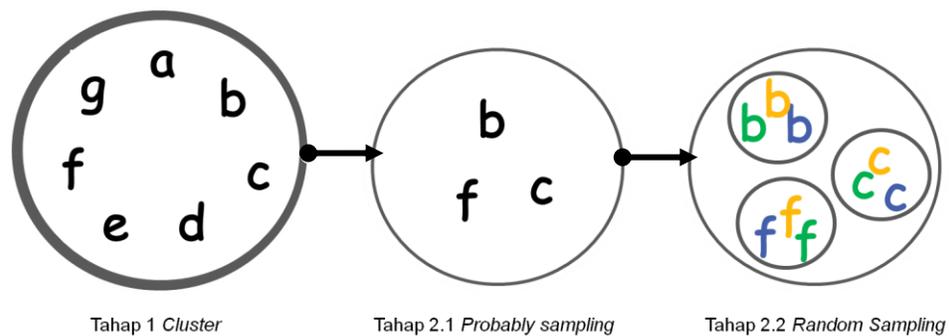
Pengambilan sampel untuk dapat mewakili populasi harus dilakukan dengan dasar dan penghitungan yang matang. Gay dan Diehl dalam Siyoto menuliskan, untuk penelitian survai, sampel minimal yang digunakan adalah 10% dari populasi, dan 20% dari populasi yang lebih kecil.<sup>5</sup> Penelitian ini terdapat populasi pendidik atau guru sejumlah 116 orang, sehingga minimal sampel yang digunakan yaitu 12 orang jika menggunakan prosentase 10% dan 23 orang jika menggunakan prosentase 20%.

---

<sup>4</sup> Marguerite G. Lodico, et.al., *Methods in Educational Research from Theory to Practice*, (United States: Jossey-Bass, 2010), hlm.214

<sup>5</sup> Sandu Siyoto, dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.64

Pada penelitian ini, pengambilan sampel sebagai responden digunakan suatu teknik yang lebih spesifik. Teknik tersebut yaitu *Cluster Sampling* dan *Probability Sampling*. Adapun bagan teknik pengambilan sampel dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Bagan Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama yaitu melalui teknik *Cluster Sampling* atau sampling kelompok karena subyek penelitian berasal dari kelompok-kelompok guru dari jenis lembaga layanan PAUD nonformal yang berbeda. Seperti menurut Arikunto, *Cluster Sampling* digunakan oleh peneliti apabila didalam populasi terdapat kelompok-kelompok yang mempunyai ciri sendiri-sendiri.<sup>6</sup> Kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kelompok guru berdasarkan jenis layanan yaitu kelompok guru Satuan PAUD Sejenis (SPS), guru Kelompok

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm.96

Bermain (KB) atau *Play Group*, dan guru Tempat Penitipan Anak (TPA) atau *Day care*.

Teknik selanjutnya yaitu teknik *Probability Sampling* yang digunakan setelah teknik *Cluster Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>7</sup> Teknik *cluster random sampling* dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama yaitu menentukan sampel daerah yang mana dalam kecamatan pulo gadung terdapat tujuh kelurahan. Peneliti mengambil tiga kelurahan untuk dijadikan sebagai sampel daerah yaitu kelurahan Jati, Rawamangun, dan Kayu Putih. Tiga kelurahan tersebut dipilih karena memiliki jumlah guru yang melebihi jumlah sampel minimal.

Pada tahap kedua, penelitian ini mengambil sampel guru dari kelompok layanan PAUD nonformal dari tiga kelurahan yang telah ditentukan. Pengambilan sampel menggunakan tabel *Krejcie-Morgan* dengan tingkat kesalahan 5%.<sup>8</sup> Guru yang dijadikan sampling dari lembaga PAUD nonformal di tiga kelurahan tersebut, di Kecamatan Pulogadung sebanyak 66 responden dari 84 guru

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.120

<sup>8</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosiasl* (Jakarta: Ciputat Mega Mall, 2013), hlm.72

yang terdapat pada 27 lembaga. Data tersebut dapat dilihat pada

**Tabel 3.2.**

**Tabel 3.2**  
**Data Sampel Kelompok Layanan dan Responden**  
**Penelitian Ekspektasi Guru tentang Kinerja Penilik di**  
**Lembaga PAUD Nonformal Kecamatan Pulogadung,**  
**Jakarta Timur Tahun 2017-2018**

<b>Kelompok Layanan</b>	<b>Jumlah Lembaga</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Jumlah Responden</b>
Satuan PAUD Sejenis (SPS)	16	57	45
Kelompok Bermain (KB) atau <i>Play Group</i>	7	13	10
Taman Penitipan Anak (TPA) atau <i>Day care</i>	4	14	11
Jumlah	27	84	66

Sumber : Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

**E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisisioner tertutup. Kuisisioner dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden.

Pernyataan-pernyataan tersebut menyatakan besarnya harapan yang dimiliki oleh guru mengenai kinerja penilik.

### **1. Definisi Konseptual**

Ekspektasi Guru tentang kinerja Penilik PAUD dalam peningkatan kualitas pembelajaran adalah proses berpikir guru yang ingin dicapai dari fungsi penilik meliputi pemantauan, penilaian, serta pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dalam program peningkatan kualitas pembelajaran melalui aspek ekspektansi, instrumentalitas, dan valensi.

### **2. Definisi Operasional**

Ekspektasi Guru tentang kinerja Penilik PAUD dalam peningkatan kualitas pembelajaran adalah skor proses berpikir guru yang ingin dicapai dari fungsi penilik meliputi pemantauan, penilaian, serta pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dalam program peningkatan kualitas pembelajaran melalui aspek ekspektansi, instrumentalitas, dan valensi. Skor tersebut diukur dengan instrument berdasarkan indikator yang diturunkan dari aspek-aspek tersebut.

### 3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 3.3**.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Ekspektasi Guru tentang Kinerja Penilik di Lembaga PAUD Nonformal Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur Tahun 2017-2018**

No	Komponen	Indikator	Sebaran Soal	Jumlah Butir
1.	Ekspektansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Urgensi kinerja penilik</li> <li>- Kebutuhan terhadap kinerja penilik</li> <li>- Ketertarikan terhadap kinerja penilik</li> </ul>	<p style="text-align: center;">1,2</p> <p style="text-align: center;">3, 4</p> <p style="text-align: center;">5,6</p>	6
2.	Instrumentalitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keyakinan terhadap pengaruh kinerja penilik</li> <li>- Pengaruh kepribadian penilik</li> <li>- Hubungan kedekatan antara guru dengan penilik</li> </ul>	<p style="text-align: center;">7, 8, 9,10</p> <p style="text-align: center;">11,12,13</p> <p style="text-align: center;">14,15</p>	9
3.	Valensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil kerja penilik</li> </ul>	16,17,18,19	4

Total Butir	19
-------------	----

Dari tabel 3.3 terdapat 3 komponen yang dijabarkan menjadi 19 butir pernyataan yang sudah lulus uji validasi yang sebelumnya berjumlah 24 butir. Butir pernyataan tersebut akan diisi oleh guru atau pendidik sebagai responden dan setiap soal memiliki skor.

#### 4. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen Ekspektasi Guru dikembangkan dalam bentuk pernyataan. Pengukuran terhadap ekspektasi guru menggunakan skala Likert. Skor jawaban berupa pernyataan adalah Sangat Setuju (SS=5), Setuju (S=4), Netral (N=3), Tidak Setuju (ST=2), dan Sangat Tidak Setuju (STS=1).<sup>9</sup>

Instrumen penelitian diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian. Instrumen penelitian diuji cobakan pada guru PAUD nonformal yang memiliki karakteristik sama dengan responden namun bukan bagian dari sampel. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan pada 30 orang guru yang tersebar di lembaga PAUD Nonformal pada kelurahan di kecamatan Pulo Gadung yang tidak dijadikan sebagai

<sup>9</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm, 146-147

sampel, yaitu kelurahan Pulo Gadung, Jatinegara, Pisangan Timur, dan Cipinang.

a. Pengujian Validitas

Instrumen penelitian harus dilakukan uji validitas agar dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Baba, Validitas adalah sejauhmana instrument penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti.<sup>10</sup> Uji validitas dilakukan setelah mengkonsultasikan butir instrumen kepada ahli yang menguasai konstruk maupun isi dari instrumen variabel kinerja penilik. Langkah ini disebut *ekspert judgement*.

Perhitungan validitas butir dilakukan dengan menggunakan nilai *practical significance*. Instrumen atau butir soal dapat dikatakan valid jika memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan drop atau tidak valid. Butir soal yang dinyatakan valid akan terus digunakan dalam instrumen sebagai alat pengumpul data, sementara butir soal yang drop tidak akan digunakan atau digugurkan.

Instrumen diuji dengan menggunakan suatu rumus. Rumus yang digunakan untuk menguji instrument yaitu *product moment*.<sup>11</sup> Rumus ini digunakan untuk menghitung koefisien

---

<sup>10</sup> Iskandar. *Op. Cit.*, hlm.96

<sup>11</sup> Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.72

korelasi dan nilai yang didapat akan dibandingkan dengan nilai dalam tabel nilai kritis sesuai dengan jumlah responden dan taraf signifikansi. Rumus *product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *Product Moment*

$x$  = skor setiap item

$y$  = jumlah skor total

$n$  = jumlah responden

$\sum xy$  = jumlah perkalian antara skor  $x$  dan skor  $y$

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor per item

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor total

Merujuk pada daftar nilai kritis Pearson Produk Momen (PPM) ( $r$ ), tingkat signifikansi dari *two tailed test* untuk jumlah responden sebanyak 30 adalah sebesar 0,361. Dari hasil uji

validitas dengan instrumen prapenelitian dengan 24 butir pernyataan menunjukkan bahwa terdapat 19 butir valid dan 5 butir yang tidak valid atau drop. Butir yang valid adalah butir 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, dan 19, sementara butir yang tidak valid adalah butir 1, 5, 9, 13, dan 14. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan 19 butir pernyataan dalam instrumen.

#### b. Perhitungan Reliabilitas

Instrumen penelitian tidak hanya diuji validitasnya tetapi juga reliabilitasnya agar instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau reliabel. Instrumen yang reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.<sup>12</sup> Instrumen yang reliabel menghasilkan data yang konsisten meskipun diujikan pada waktu yang berbeda.

Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus koefisien alpha (*Cronbach Alpha*). Rumus tersebut digunakan untuk membuktikan keterandalan atau keterpercayaan instrument.

---

<sup>12</sup>Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis* (Yogyakarta: MedPress, 2009), hlm.68.

Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Untuk menghitung besarnya koefisien reliabilitas, dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Tabel Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah

Uji reliabilitas menunjukkan hasil 0.861 jika ditafsirkan berdasarkan tabel interpretasi nilai r, instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang **Sangat Tinggi**. Karena termasuk dalam kriteria 0,800 – 1.000.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji statistik deskriptif data yang dilakukan dengan mencari mean, median, modus, range, varian, nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan kategorisasi dari skor keseluruhan. Skor yang diperoleh dari responden dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu tinggi, rendah, dan sedang. Dengan pengkategorian tersebut akan mempermudah dalam mengetahui informasi dari hasil penelitian yang diperoleh. Penentuan kategorisasi skor ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD Nonformal Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur, menggunakan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kategori Kelompok Skor ekspektasi Guru tentang Kinerja Penilik**  
**dalam Peningkatan Pembelajaran di Lembaga PAUD Nonformal**  
**Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur**

Kelompok Skor	Kategori
35 – 54	Rendah
55 – 74	Sedang
75 – 95	Tinggi

Kelompok skor tersebut ditentukan dengan cara pengurangan skor tertinggi dengan skor terendah. Skor tertinggi sebesar 95 dikurangi skor terendah sebesar 35 diperoleh hasil sebesar 60. Hasil tersebut dibagi 3 (karena jumlah kelompoknya adalah 3) hasilnya adalah 20, digunakan sebagai panjang kelompok skor.

Kemudian menghitung presentase masing-masing kategori tersebut. Untuk mengetahui besarnya presentase ekspektasi guru tentang kinerja penilik, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$p$  = prosentase

$f$  = frekuensi responden pada suatu kategori

$n$  = jumlah seluruh responden

100% = bilangan tetap

Teknik prosentase tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase yang menunjukkan pada kategori tertentu dan menyatakan informasi mengenai ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD Nonformal. Angka yang diperoleh dari penghitungan prosentase

merupakan besaran tingkatan ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Setelah tahap penghitungan tersebut dilanjutkan dengan penghitungan estimasi parameter rata-rata untuk sampel diatas 30 ( $n > 30$ ). Penghitungan tersebut akan dilakukan pada angka pencapaian nilai rata-rata. Estimasi rata-rata dimaksudkan untuk memprediksi kisaran angka pencapaian rata-rata jika pengambilan data dilakukan pada semua anggota populasi. Rumus estimasi parameter rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} - Z \cdot \frac{\sigma}{\sqrt{n}} < \mu < \bar{x} + Z \cdot \frac{\sigma}{\sqrt{n}}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata populasi

$\sigma$  = Standar deviasi

$n$  = Jumlah data

$Z_{(\alpha/2)}$  = Nilai dari tabel normal

Setiap kelompok kategori ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD Nonformal akan diestimasi proporsi dengan rumus estimasi proporsi.

Estimasi proporsi dimaksudkan untuk memprediksi kisaran angka yang mungkin akan dicapai jika dilakukan pengambilan data pada semua unit analisa pada seluruh populasi. Rumus yang digunakan dalam perhitungan estimasi proporsi adalah sebagai berikut:

$$p - Z_{(\alpha/2)} \sqrt{\frac{p(1-p)}{n}} \leq P \leq p + Z_{(\alpha/2)} \sqrt{\frac{p(1-p)}{n}}$$

Keterangan:

n = Jumlah data

$Z_{(\alpha/2)}$  = Nilai dari tabel normal

P = Proporsi